

THE EFFECT OF INCOME, CAPITAL, COOPERATIVE ASSETS AND BUSINESS VOLUME ON THE SHARING OF BUSINESS RESULTS IN PTPBA (KOPKARBARA) EMPLOYEE COOPERATIVES

Riza Syahputera¹ dan Martha Rianty N²

^{1&2}Universitas Tridinanti Palembang

Email: syahputra288@gmail.com^{1*}, Rianty533@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of income, capital, cooperative assets, and business volume on the remaining results of operations of the cooperative employees of PT. Tambang Batubara. The data in this study uses panel data for the period 2009 to 2018 with a sample size of 10 years of the cooperative financial statements of employees of PT. Tambang Batubara. The analysis model used is multiple linear regression, classic assumption test and economies of scale. The results showed that the income, capital, business volume, and assets of the cooperative had a positive and significant effect on the remaining results of the cooperative business of the employee cooperative of PT. Tambang Batubara, while assets have a negative and significant effect on the remaining results of the cooperative operations of employees of PT. Tambang Batubara. It is hoped that policy makers will continue to improve the remaining results of the cooperative business of employees of PT. Tambang Batubara, increasing the amount of income and working capital for the cooperative employees of PT. PT. Tambang Batubara, thus making the cooperative's performance more developed in its economic business activities.

Keywords: *income; capital; business volume; assets; net income.*

PENGARUH PENDAPATAN, MODAL, ASET KOPERASI DAN VOLUME USAHA, TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI KARYAWAN PTPBA (KOPKARBARA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendapatan, modal, aset koperasi, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi karyawan PT. Tambang Batubara. Data dalam penelitian ini menggunakan data panel periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 dengan jumlah sampel 9 Tahun laporan keuangan koperasi karyawan PT. Tambang Batubara. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan skala ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, modal, volume usaha, dan aset koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan PT. Tambang Batubara, sedangkan aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan PT. Tambang Batubara.. Diharapkan bagi pengambil kebijakan untuk terus meningkatkan sisa hasil usaha koperasi karyawan PT. Tambang Batubara, menambah jumlah pendapatan dan modal usaha koperasi karyawan PT. Tambang Batubara, sehingga membuat kinerja koperasi lebih berkembang dalam kegiatan usaha ekonominya.

Kata Kunci: Pendapatan; Modal; Volume Usaha; Asset; Sisa Hasil Usaha.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dalam pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan tujuan koperasi tersebut maka koperasi seharusnya memberikan pelayanan dan keutamaan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 (diskopumkm.sumselprov.go.id) jumlah koperasi di Sumatera Selatan sebanyak 6.272 unit dengan yang masih aktif 4.699 unit, sedangkan yang tidak aktif 1.573 Unit yang tersebar di berbagai wilayah Sumatera selatan. Apabila semakin besar modal sendiri yang di setor, maka akan semakin besar pula keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan pendapatan usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi. Namun, modal sendiri yang dimiliki koperasi lebih kecil dibanding modal pinjaman, disamping itu koperasi juga mempunyai permasalahan pada pendapatan usahanya, pendapatan usaha koperasi mengalami fluktuatif. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi peningkatan SHU yang diperoleh koperasi. Jika perkembangan modal dan perkembangan pendapatan usaha koperasi berjalan dengan baik diharapkan dapat mendorong peningkatan sisa hasil usaha koperasi. Adapun maksud dan tujuan didirikannya Koperasi Karyawan PT. Tambang Batubara Bukit Asam adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Koperasi Karyawan PT. Tambang Batubara Bukit Asam melakukan usaha dalam bidang-bidang sebagai berikut: Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Jasa Tenaga Kerja, Unit Usaha Perdagangan Umum, dan Unit Usaha Toko Sembako, Penanaman Modal/Saham. Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut Kopkar PT BA telah mendirikan anak perusahaan pada Tahun 2011 CV Alfa Kopkarbara yang menangani hubungan keuangan hasil kerjasama dengan PT Sumbu Alfaria Trijaya Tbk Alfamart dengan membuka satu buah Toko Alfamart di Tanjung Enim berikut perlengkapannya senilai Rp 441.644.455,- yang disebut Franchise Alfamart. Jumlah tersebut tidak termasuk nilai bangunan dan tanah, sebab milik PT Bukit Asam Tbk. Koperasi hanya memiliki hak pakai. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi merupakan salah satu daya tarik bagi seseorang untuk menjadi anggota Koperasi Karyawan PTBA (KOPKARBARA) tersebut dan dapat mendorong anggota yang berpartisipasi pasif menjadi anggota yang lebih aktif. Hal itu disebabkan anggota yang berpartisipasi aktif akan mendapatkan pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang lebih besar. Besarnya sisa hasil usaha yang diperoleh disetiap tahunnya sebagai pertanda bahwa Koperasi Koperasi Karyawan PTBA (KOPKARBARA), telah di kelola secara profesional. Untuk meningkatkan perolehan sisa hasil usaha Koperasi Karyawan PTBA (KOPKARBARA), hal tersebut tergantung dari besarnya modal yang di dapat dari anggota dan perolehan pendapatan usaha dari kegiatan unit usaha yang dijalankan oleh pihak koperasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Sisa Hasil Usaha Koperasi

Menurut pasal 34 ayat (1) SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh di dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan, dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan. Ayat (2) dan pasal yang sama menyebutkan bahwa SHU berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota. Kemudian ayat (3) pasal ini juga menyatakan bahwa SHU yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagi untuk dana sosial. Penjelasan teoritis berikutnya dikemukakan oleh (Sudarsono, 2015: 112), dengan tegas bahwa besarnya SHU maka dapat dipastikan adanya untuk dana sosial berdasarkan laba yang diperoleh pada tahun buku itu, sebab yang dinamakan laba pada hakikatnya adalah pendapatan koperasi setelah dikurangi biaya-biaya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi SHU koperasi tersebut meliputi modal usaha koperasi, jumlah anggota, volume usaha, dan aset koperasi.

Menurut Sitio, Arifin, dan Tamba, (2001: 87), Sisa Hasil Usaha (SHU) ditinjau dari aspek ekonomi merupakan selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost*) dalam satu tahun buku. Sedangkan dari aspek legalistik, SHU menurut Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab IX Pasal 45 adalah: SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan, SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota, Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Besarnya SHU yang diperoleh suatu koperasi dapat mencerminkan bahwa koperasi tersebut telah dikelola dengan baik dan profesional (Windarti, 2010:5). Sedangkan penetapan besarnya pembagian SHU kepada para anggota tidaklah sama, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Agar tercermin asas keadilan, demokrasi, transparansi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, terdapat prinsip-prinsip pembagian SHU (Sitio, Arifin; Tamba, 2001: 91). SHU yang dibagi adalah yang berasal dari anggota. Pada hakekatnya SHU yang dibagikan kepada para anggota berasal dari anggota sendiri,

sedangkan SHU yang bukan berasal dari transaksi anggota tidak dibagikan kepada anggota tetapi menjadi dana cadangan koperasi, 2. SHU anggota adalah jasa dari modal maupun transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri. SHU yang diterima anggota koperasi pada dasarnya merupakan tambahan penghasilan dari dana yang diinvestasikan oleh anggota dan juga hasil transaksi yang dilakukan oleh koperasi. Sehingga perlu ditentukannya proporsi SHU untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang akan dibagikan kepada setiap anggota. Penentuan proporsi SHU tersebut disepakati bersama dalam rapat anggota, 3. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan. Proses penghitungan SHU tiap anggota dan jumlah SHU yang dibagikan harus diumumkan secara transparan, sehingga terbangun rasa kebersamaan, kepemilikan, dan demokrasi antar anggota dalam koperasi, 4. SHU anggota dibayar secara tunai. SHU yang dibagikan kepada anggota haruslah dalam bentuk tunai, sehingga koperasi dapat membuktikan dirinya sebagai suatu usaha yang sehat kepada anggota, masyarakat, dan mitra bisnisnya.

Dasar pembagian SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan kontribusi yang diberikan oleh masing-masing anggota. Dasar hukum koperasi Indonesia adalah pasal 5 ayat 1 Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa pembagian SHU kepada masing-masing anggota dilakukan hanya sesuai dengan porsi modal yang disetor, tetapi juga berdasarkan jasa usaha anggota yang diberikan kepada koperasi.

Modal Usaha Koperasi

Faktor modal merupakan faktor yang aktif dalam peningkatan usaha-usaha pada perusahaan. Oleh karena itu akumulasi modal sangat berperan dalam proses menjalankan usaha-usaha koperasi, baik modal sendiri maupun modal bukan dari anggota. Untuk menjelaskan bagaimana peranan modal dalam proses kegiatan usaha, maka (Sukirno, 2005: 195) menjelaskan definisi modal dapat dilihat dari fungsi produksi yang menunjukkan hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan.

Selanjutnya (Suratijah, 2006: 33) memberikan definisi modal dalam arti ekonomi perusahaan adalah barang ekonomi yang dapat digunakan untuk memproduksi kembali atau modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan. Modal usaha koperasi diutamakan berasal dari anggota, modal anggota bersumber dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Hal ini mencerminkan bahwa koperasi sebagai badan usaha yang ingin berkembang dengan kekuatan sendiri. Ada juga modal sukarela yang berasal dari non anggota atau modal penjamuan atau dinamakan juga modal dari luar.

Aset Koperasi PTBA (KOPKARBARA)

Menurut Sugiri & Riyono (2008: 84-87) aset terdiri dari aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, aset tak berwujud, dan aset lain-lain. Aset lancar meliputi kas dan sumber daya ekonomik lain yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau habis dipakai dalam kurun waktu satu tahun. Investasi jangka panjang adalah penanaman di luar perusahaan dalam jangka panjang dengan tujuan untuk menguasai perusahaan lain, memperoleh pendapatan tetap, atau memperoleh kenaikan nilai. Misalnya investasi pada saham, obligasi, dan investasi tanah yang bertujuan untuk kenaikan nilai jualnya. Aset tetap adalah sumber daya ekonomik yang berwujud yang dibeli dengan kondisi siap pakai atau dengan membangun terlebih dahulu dengan maksud untuk digunakan dalam usaha perusahaan bukan untuk dijual. Misalnya gedung atau bangunan, mesin, kendaraan, dan alat-alat perkantoran. Sedangkan aset tak berwujud mencerminkan hak istimewa atau kondisi yang dapat menguntungkan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan. Hak paten dan *goodwill* merupakan contoh dari aset tak berwujud. Aset lain-lain adalah aset yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tak berwujud. Contoh aset lain-lain adalah gedung dalam proses pembangunan dan aset pajak tangguhan (Sugiri & Riyono, 2008: 84-87).

Supriyanto (2015: 130-131) membagi jenis aset menjadi: (1). Aset lancar (*current asset*), yaitu aset yang diharapkan menjadi kas, dijual, dikonsumsi, dan digunakan dalam waktu kurang dari satu tahun. (2). Penyertaan, yaitu simpanan yang berhubungan dengan keanggotaan tingkat primer pada sekunder yang merupakan simpanan wajib disetor secara rutin. Terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan kapitalisasi, simpanan sukarela yang diberlakukan sebagai saham. (3). Investasi, sejumlah dana yang ditanamkan kepada proyek-proyek tertentu, seperti investasi pada surat-surat berharga, investasi dalam bentuk penyisihan dana seperti untuk dana pensiun karyawan atau pelunasan hutang jangka panjang, investasi pada tanah yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional. (4). Aset tetap (*fixed asset*), adalah aset yang dimiliki dari proses pembelian atau pertukaran yang digunakan dalam kegiatan operasional. (5). Aset tidak berwujud (*intangibile of fixed asset*), adalah aset yang tidak memiliki wujud fisik seperti hak paten, hak cipta, *good will*, merek dagang, dan lain sebagainya.

Aset pada koperasi PTBA (KOPKARBARA) dalam laporan keuangan dapat ditemukan di Laporan Posisi Keuangan atau Neraca.

Volume Usaha

Volume usaha merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap SHU koperasi. Menurut (Sitio, Arifin; Tamba, 2001: 141), volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian, volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember). Pada hakekatnya, aktivitas ekonomi koperasi dapat dilihat dari besaran volume usaha koperasi itu sendiri.

Volume usaha merupakan hasil operasi usaha koperasi, segala kegiatan koperasi yang mendasari tindakan-tindakan koperasi yang tercatat pada buku keuangan koperasi. Hasil penelitian I Wayan Bayu Wisesa et al., (2014) menemukan bahwa volume usaha koperasi berpengaruh signifikan terhadap SHU. Penelitian mereka menemukan bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan SHU koperasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini diekspektasikan bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU koperasi PTBA (KOPKARBARA) di Tanjung Enim.

Pendapatan

Faktor penting yang mempengaruhi perkembangan koperasi adalah usaha, koperasi harus menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha-usaha yang dimilikinya untuk kemajuan koperasi. Perkembangan usaha merupakan titik mencapai kesuksesan suatu usaha yang dikelola oleh koperasi. Maka dari itu, pihak koperasi harus memperhatikan perkembangan usahanya agar menjadi lebih baik. Usaha yang dijalankan dengan lancar dan baik akan menghasilkan pendapatan dalam setiap unit usahanya. Jika koperasi memperoleh pendapatan usaha yang banyak maka hal itu dapat mendorong peningkatan laba yang disebut juga dengan SHU (Sisa Hasil Usaha), sehingga koperasi dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan dan dapat mensejahterakan anggotanya sesuai dengan tujuan dibentuknya koperasi. Partisipasi anggota sangat dibutuhkan untuk kemajuan usaha koperasi, partisipasi dalam hal ini berupa aktif membayar simpanan dan aktif memanfaatkan unit usaha koperasi. Apabila semakin besar modal sendiri yang di setor, maka akan semakin besar pula keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan pendapatan usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi. Namun, modal sendiri yang dimiliki koperasi lebih kecil dibanding modal pinjaman, disamping itu koperasi juga mempunyai permasalahan pada pendapatan usahanya, pendapatan usaha koperasi mengalami kenaikan dan penurunan. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi peningkatan SHU yang diperoleh koperasi. Jika perkembangan modal dan perkembangan pendapatan usaha koperasi berjalan dengan baik diharapkan dapat mendorong peningkatan sisa hasil usaha koperasi.

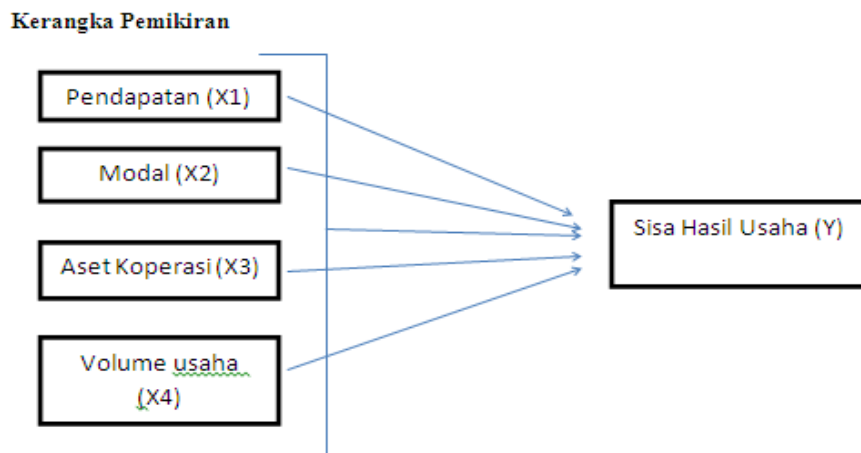
Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Windarti (2010) yang menyatakan hasil dari penelitian ini adalah modal sendiri, modal pinjaman, partisipasi usaha anggota, dan jumlah pengurus koperasi secara positif berpengaruh terhadap besar SHU pada Koperasi Pegawai Negeri di Kabupaten Wonogiri.

Penelitian serupa juga ditemui oleh Pratiwi (2013) menyatakan Penelitian dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Artha Jaya Pasuruan yang merupakan koperasi yang mempunyai pelayanan simpan dan pinjam. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa aspek keuangan (modal sendiri dan modal pinjaman) memberikan pengaruh dalam memperoleh SHU KSP Artha Jaya tahun 2007-2011, sedangkan pada aspek non keuangan hanya partisipasi anggota kinerja pengurus dan kinerja manajemen yang mempengaruhi perolehan SHU, pemerintah hanya sebagai acuan dalam menjalankan usaha koperasi.

Penelitian lain juga dilakukan Winarko (2014) yang telah melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kediri*. Populasi dalam penelitian ini adalah 83 koperasi di Kota Kediri yang telah melakukan RAT (Rapart Anggota Tahunan) pada tahun 2010 dan 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri secara parsial berpengaruh terhadap SHU, jumlah anggota secara parsial berpengaruh terhadap SHU, dan aset secara parsial berpengaruh terhadap SHU. Sedangkan variabel yang paling dominan mempengaruhi SHU adalah aset. Modal sendiri, jumlah anggota, dan aset secara simultan berpengaruh terhadap SHU.

Sedangkan Jabbar (2014) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus pada Koperasi di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2012)*. Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut adalah modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha baik secara parsial maupun simultan.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Pendapatan, Modal Usaha, Aset Koperasi, Volume usaha sangat berpengaruh positif terhadap pembagian sisa hasil Usaha
- H₂ : Pendapatan terhadap pembagian sisa hasil usaha berpengaruh positif.
- H₃ : Modal Usaha terhadap Pembagian sisa hasil usaha berpengaruh positif
- H₄ : Aset Koperasi terhadap Pembagian sisa hasil usaha berpengaruh positif
- H₅ : Volume Usaha Usaha terhadap Pembagian sisa hasil usaha berpengaruh positif

METODE PENELITIAN

Teknik Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 12), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka-angka yang sifatnya dapat diukur, rasional, dan sistematis.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan model penelitian dan hipotesis penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Variabel eksogen, menurut Kalangi (2012: 8) adalah suatu variabel yang nilai-nilainya diperoleh dari luar model atau sudah ditentukan berdasarkan data yang ada. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah pendapatan pembiayaan, modal usaha, aset koperasi, dan volume usaha. (2). Variabel endogen, menurut Kalangi (2012: 8) adalah suatu variabel yang nilai penyelesaiannya diperoleh dari dalam model. Variabel endogen pada penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah Akun Perkembangan Pendapatan, Akun Modal, Akun Aset, dan Akun Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Tahun 2009 – 2018.

Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Laporan Keuangan Koperasi Karyawan PTBA (KOPKARBARA) pada Tahun 2009-2018.

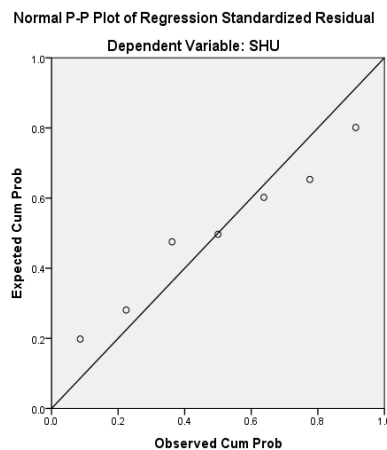
Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah Akun Perkembangan Pendapatan, Akun Modal, Akun Aset, dan Akun SHU pada Tahun 2009-2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data yang terdistribusikan secara normal. Jika distribusi data tidak normal maka tes statistic yang dihasilkan tidak valid. Alat diagnostic yang dapat digunakan Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Normalitas data

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu model regresi atau dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinearitas

Dengan menggunakan software SPSS 22.0, deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Varian Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance. Menurut Ghazali (2001) jika $VIF > 10$ terdapat multikolinearitas dengan variabel lainnya, sebaliknya jika nilai $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas

Tabel. 1 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendapatan	.150	6.686
Modal	.149	6.691
Aset_koperasi	.106	9.421
Volume_usaha	.362	2.759

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan nilai tolerance pada hasil analisis data, diperoleh nilai VIF untuk pendapatan sebesar 6.686 (< 10), dengan nilai tolerance 0.150 (> 0.10), selanjutnya variabel modal sebesar 6.691 (< 10), dengan nilai tolerance 0.149 (> 0.10). Pada variabel selanjutnya Aset Koperasi sebesar 9.421 (< 10), dengan nilai tolerance 0.106 (> 0.10). Selanjutnya variable Volume usaha sebesar 2.759 (< 10), dengan nilai tolerance 0.362 (> 0.10) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Autokolerasi

Tabel. 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.286	-.427	173.428	2.118

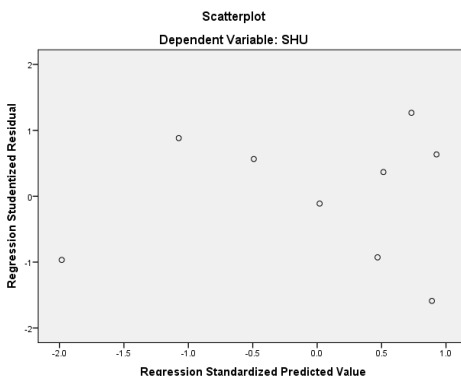
a. Predictors: (Constant), Volume_usaha, Modal, Pendapatan, Aset_koperasi

b. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson tabel diatas, nilai DW untuk kelima variabel independen adalah 2.118 yang berarti nilai DW berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

Heteroskedastisitas



Sumber : Data Hasil Penelitian
Gambar 3 Scatterplot

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisi.

Uji Linieritas

pada taraf 5%. Dari hasil uji linieritas diatas, dapat diketahui bahwa nilai devianitaion from linearity berada diatas 0.707 ini lebih besar dari nilai alpha 0.05, ini berarti bahwa data tersebut bebas dari linieritas dan layak untuk diuji.

Hasil Analisis Data

Hasil korelasi dan regresi linier berganda dari masing-masing variabel yang teliti dapat dilihat pada tabel :

Tabel. 3. Hasil Korelasi dan Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4449.034	2671.794		1.665	.000
	Pendapatan	1.338E-7	.000	7.091	9.313	.011
	Modal	-2.587E-8	.000	-7.443	-9.775	.010
	Aset_koperasi	-.067	.185	1.004	.775	.482
	Volume_usaha	-1.338E-7	.000	-7.455	-9.784	.010

Sumber : Data Olahan tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diformulasikan persamaan regresi linier berganda dalam model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4449.034 + 1.338E-7X1 - 2.587E-8X2 + 0.067X3 - 1.338E-7X4$$

Pembahasan

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi dari β_1 , β_2 , dan β_3 , bernilai positif. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas apabila ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan pada variabel terikatnya.

Artinya : (1). Nilai a = 4449.034 menunjukkan bahwa jika Pendapatan, modal, asset koperasi, dan volume usaha 0 (nol) maka SHU adalah sebesar 4449.034. (2). Nilai b1 = 1.338E-7 menunjukkan bahwa apabila nilai variable Pendapatan (X1) naik 1 point maka variable SHU akan mengalami peningkatan sebesar 1.338 point. (3). Nilai b2

= $-2.587E-8$ menunjukkan bahwa apabila nilai variable modal (X2) turun 1 point maka variable SHU akan mengalami penurunan sebesar $-2,587$ point. (4). Nilai $b_3 = 0,067$ menunjukkan bahwa apabila nilai variable asset koperasi (X3) naik 1 point maka variable SHU akan mengalami penaikan sebesar $0,067$ point. (5). Nilai $b_4 = -1,338E-7$ menunjukkan bahwa apabila nilai variable modal (X4) naik 1 point maka variable SHU akan mengalami penurunan sebesar $-1,338$ point.

Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Secara Keseluruhan (Simultan)

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji F dan besarnya F table dengan degree of freedom (df).

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74961.260	4	18740.315	52.868	.019
	Residual	43358.168	2	21679.084		
	Total	118319.429	6			

a. Dependent Variable: SHU

b. Predictors: (Constant), Volume_usaha, Modal, Pendapatan, Aset_koperasi

Sumber : Data Olahan SPSS, 2019

Dari tabel di atas Anova diperoleh nilai F sebesar 52.868 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,019. karena nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah H_a diterima. Hasil perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji statistik menunjukkan H_a diterima sedangkan H_o ditolak, berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) tingkat penerimaan pendapatan, modal, asset koperasi, dan volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Karyawan PT. Tambang Batubara.

Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Secara Individual (Parsial)

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Individual (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4449.034	2671.794		1.665	.000
	Pendapatan	1.338E-7	.000	7.091	9.313	.011
	Modal	-2.587E-8	.000	-7.443	-9.775	.010
	Aset_koperasi	-.067	.185	1.004	.775	.482
	Volume_usaha	-1.338E-7	.000	-7.455	-9.784	.010

Untuk mengetahui signifikansi bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 < \text{Sig}]$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 > \text{Sig}]$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Pendapatan X2

Pembahasan

Terlihat bahwa pada kolom Sig (signifikan) pada tabel Coefficients didapat nilai sig. 0,011. Kemudian nilai sig. 0,011 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > 0,011$, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya adalah hasil nilai koefisien signifikan. Jadi, Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap SHU.

Modal X3**Pembahasan**

Terlihat bahwa pada kolom Sig (signifikan) pada tabel Coefficients didapat nilai sig. 0,010. Kemudian nilai sig. 0,010 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > 0,010$, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya adalah hasil nilai koefisien signifikan. Jadi, modal berpengaruh secara signifikan terhadap SHU.

Asset Koperasi X4**Pembahasan**

Terlihat bahwa pada kolom Sig (signifikan) pada tabel Coefficients didapat nilai sig. 0,482. Kemudian nilai sig. 0,010 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > 0,482$, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya adalah hasil nilai koefisien tidak signifikan. Jadi, asset koperasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap SHU.

Volume Usaha X5**Pembahasan**

Terlihat bahwa pada kolom Sig (signifikan) pada tabel Coefficients didapat nilai sig. 0,010. Kemudian nilai sig. 0,010 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > 0,010$, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya adalah hasil nilai koefisien signifikan. Jadi, volume usaha berpengaruh secara signifikan terhadap SHU.

PENUTUP

Hasil penelitian terhadap pengaruh pendapatan, modal, asset koperasi, dan volume usaha terhadap SHU pada Koperasi karyawan PT. Tambang Batubara. selama 10 periode yaitu 2009-2018 mengenai SHU yang dipengaruhi oleh variabel-variabel struktur finansial menunjukkan : Variabel-variabel pendapatan, modal, asset koperasi, dan volume usaha secara simultan berpengaruh terhadap SHU pada Koperasi karyawan PT. Tambang Batubara. Secara parsial pendapatan, modal, dan volume usaha berpengaruh terhadap SHU pada Koperasi karyawan PT. Tambang Batubara, sedangkan asset koperasi tidak berpengaruh terhadap SHU pada Koperasi karyawan PT. Tambang Batubara. Bagi para pengambil kebijakan, badan pengawas dan pengurus koperasi harus meningkatkan modal intelektual (*capital intelektual*) seperti modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*) dan modal pelanggan (*customer capital*) dalam hal ini adalah memberikan binaan, pelatihan, dan pendampingan kepada koperasi karyawan PT. Tambang batubara di Tanjung Enim, sehingga koperasi menjadi katalisator pada pembangunan di Tanjung Enim mengarah kepada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Selatan. 2017. "No Title." diskopumkm.sumselprov.go.id, diakses pada 7 Desember 2016.
- I Wayan Bayu Wisesa, Anjuman Zukhri, and Kadek Rai Suwena. 2014. "Pengaruh Volume Penjualan Mentem Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2013." *Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*.
- Jabbar, Hanif Abdul. 2014. "Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2012)." Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/> diakses pada 30 November 2016.
- Kalangi, Josep Bintang. 2012. *Matematika Ekonomi Dan Binis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratiwi, Elvira Dian. 2013. "Faktor-Faktor Yang Menentukan Kenaikan Dan Penurunan Sisa Hasil Usaha Dari Aspek Keuangan Dan Non Keuangan." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/> diakses pada 30 November 2016.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945.
- Republik Indonesia. "Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian." Dalam Hendrojogi. 1997. *Koperasi: Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sitio, Arifin; Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi: Teori Dan Praktek*. 2001.
- Sudarsono. 2015. *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiri, Slamet, and Bogat Agus Riyono. 2008. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta." *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sukirno, S. 2005. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, Agn. 2015. *Tata Kelola Koperasi Kredit Atau Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Winarko, Sigit Puji. 2014. "Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri." *Nusantara Of Research 1 (02)*. <http://efektor.unpkediri.ac.id/> diakses pada 30 November 2016.

Windarti, Sri. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KPRI Di Kabupaten Wonogiri Tahun 2009No Title." Universitas Sebelas Maret. <http://eprints.uns.ac.id/> diakses pada 30 November 2016.